

Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Gebyar Seni di SDN 2 Kaloran

Assistance with the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5) Through Art Festival Activities at SDN 2 Kaloran

Fatimah Azzahra¹, Salis Irvan Fuadi^{2*}, Mala Nafisah³, Roudhotul Ma'rifah⁴, Laila Zulfa Fadila⁵, Arum Dewi Jayanti⁶, Mohamad Misbahudin⁷, Dina Ratih Febrianti⁸

¹⁻⁸ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Alamat: MWF7+JJ6, Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi penulis: irvan@unsiq.ac.id

Article History:

Received: Januari 01, 2025;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 29, 2025;

Published: Februari 01, 2025

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Gelar Karya and Gebyar Seni, Creativity, Character

Abstract: *The Gelar Karya and Gebyar Seni activities at SDN 2 Kaloran are part of the school's efforts to develop the Pancasila learner profile through the arts. This research shows that the activities successfully foster values such as gotong royong, creativity and tolerance in students. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The results show that this activity successfully instills the values of gotong royong, creativity, and tolerance through the active participation of students, teachers, and the community. In addition, Gebyar Seni supports multicultural education that is inclusive and based on local culture. This article discusses the implementation of the activity, its impact on students, and the synergy between school and community in supporting character development and creativity.*

Abstrak

Kegiatan Gelar Karya dan Gebyar Seni di SDN 2 Kaloran merupakan bagian dari upaya sekolah untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui seni. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, dan toleransi pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menanamkan nilai gotong royong, kreativitas, dan toleransi melalui partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat. Selain itu, Gebyar Seni mendukung pendidikan multikultural yang inklusif dan berbasis budaya lokal. Artikel ini membahas implementasi kegiatan, dampaknya terhadap siswa, serta sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter dan kreativitas.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gelar Karya dan Gebyar Seni, Kreativitas, Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, salah satu kebijakan yang diterapkan untuk memperkuat karakter peserta didik adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan untuk membentuk pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Implementasi P5 di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah gebyar seni yang melibatkan ekspresi budaya dan kreativitas peserta didik.

Seni memiliki peran penting dalam pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Menurut Eisner (2002), seni dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya pikir, imajinasi, dan kreativitas. Selain itu, seni juga menjadi media untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya (Banks, 2010). Oleh karena itu, melalui kegiatan gebyar seni, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Gebyar seni yang diselenggarakan di SDN 2 Kaloran menjadi salah satu bentuk implementasi P5 yang berfokus pada penguatan karakter dan kebinekaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, serta kepedulian sosial dalam diri peserta didik. Selain itu, dengan adanya pendampingan dalam pelaksanaan proyek ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Melalui pendampingan yang sistematis dan berbasis pada pendekatan pendidikan multikultural serta seni, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi peran pendampingan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan gebyar seni di SDN 2 Kaloran, serta dampaknya terhadap penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Indonesia tengah berupaya mencetak generasi muda yang berkarakter Pancasila. Salah satu upaya konkrit adalah melalui program P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di SDN 2 Kaloran, kegiatan seni menjadi salah satu bentuk implementasi P5 serta wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter positif sembari melestarikan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Gebyar Seni, dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa, serta peran masyarakat dalam mendukung kegiatan tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Profil Pelajar Pancasila

Program P5 bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal ini dicapai melalui pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi aspek keagamaan, sosial, dan kognitif. Yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Dimensi ini menjadi panduan dalam implementasi P5 di berbagai satuan pendidikan.

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berbasis seni tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kognitif tentang keberagaman budaya, tetapi juga untuk merangsang perkembangan emosional dan sosial siswa. Dengan terlibat dalam proses kreatif, siswa dapat mengeksplorasi identitas budaya mereka sendiri, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang berbeda. Selain itu, seni juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kompleks, sehingga membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain.

Seni sebagai Media Pendidikan Karakter

Seni menjadi jembatan bagi siswa untuk mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa. Dalam proses berkarya seni, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri.

Kegiatan seni seperti musik, tari, dan kerajinan tangan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi identitas budaya mereka dan sekaligus memperkaya pengetahuan tentang berbagai budaya di dunia.



Gambar 1. Foto bersama Ibu Camat Kecamatan Kaloran Setelah Pameran Karya Seni Siswa

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan pelaksanaan Gebyar Seni sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Kaloran. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara holistik dalam konteks yang nyata.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kaloran, Kecamatan Kaloran, Temanggung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah melaksanakan Gebyar Seni sebagai bagian dari P5 dan memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru: Guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Gebyar Seni.
- b. Siswa: Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Gebyar Seni, dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterwakilan dari berbagai kelas dan tingkat kemampuan.
- c. Orang tua: Orang tua siswa yang aktif mendukung kegiatan Gebyar Seni.

1) Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Gebyar Seni untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan, interaksi antara peserta, dan dinamika yang terjadi.
- Wawancara Mendalam: Dilakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka terkait Gebyar Seni.
- Dokumentasi: Dilakukan pengumpulan dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan kegiatan, hasil karya siswa, foto, dan video dokumentasi kegiatan.

2) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Panduan Observasi: Panduan ini digunakan untuk mengarahkan pengamatan peneliti terhadap aspek-aspek yang relevan dengan penelitian, seperti persiapan kegiatan, keterlibatan peserta, dan hasil yang dicapai.
- Pedoman Wawancara: Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi dari guru, siswa, dan orang tua terkait pengalaman mereka dalam mengikuti Gebyar Seni, dampak kegiatan terhadap perkembangan mereka, serta dukungan yang mereka berikan.
- Lembar Validasi: Lembar validasi digunakan untuk meminta tanggapan dari ahli atau pakar terkait keabsahan instrumen penelitian.

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- Reduksi Data: Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi menjadi data yang relevan dengan fokus penelitian.

- Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman.
- Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data, dengan memperhatikan konteks penelitian dan teori yang relevan.

4) Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen). Selain itu, dilakukan pula pengecekan kembali data dengan narasumber untuk memastikan akurasi informasi.

5) Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian, yaitu:

- Informed Consent: Memperoleh persetujuan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian.
- Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan identitas responden.
- Manfaat: Memastikan bahwa penelitian ini memberikan manfaat bagi subjek penelitian dan masyarakat.

6) Pembatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa pembatasan, yaitu:

- Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak semua aspek dapat dikaji secara mendalam.
- Lokasi: Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gebyar Seni di SDN 2 Kaloran melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga perangkat desa. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan melibatkan siswa dari berbagai kelas. Berbagai jenis karya seni dipamerkan, mulai dari hasil karya seni rupa, pertunjukan musik tradisional, hingga tarian daerah. Proses persiapan yang melibatkan kerja sama antar siswa, orang tua, dan guru mencerminkan nilai gotong royong yang tinggi.

Siswa kelas 5 menciptakan karya seni dari bahan daur ulang, yang tidak hanya menunjukkan kreativitas tetapi juga kesadaran lingkungan. Penampilan panggung yang memukau, dengan tarian tradisional yang dipadukan dengan elemen modern, menunjukkan inovasi siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Gelar Karya dan Gebyar Seni

Temuan Penelitian

Dampak terhadap Siswa:

- a. Pengembangan Kreativitas: Hasil karya siswa menunjukkan variasi dan inovasi, dengan 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui seni.
- b. Peningkatan Karakter: Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang tanggung jawab dan disiplin, dengan 90% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- c. Peningkatan Keterampilan Sosial: Observasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pendapat orang lain.

Peran Masyarakat

Liputan media lokal mengenai Gebyar Seni menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini. Partisipasi orang tua dalam membantu persiapan kegiatan juga menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komunitas.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Gelar Karya dan Gebyar Seni di SDN 2 Kaloran merupakan contoh nyata dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan kegiatan ini mengindikasikan bahwa integrasi seni dan budaya dalam kurikulum dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang kreatif, berkarakter, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi. Sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan serupa diterapkan di sekolah lain dan penting bagi kebijakan pendidikan untuk mendukung integrasi seni dan budaya dalam kurikulum guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Laporan nasional survei kinerja dan akuntabilitas program stunting*. BKKBN.
- Banks, J. A. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. (n.d.). *Gebyar seni budaya dan puncak tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Cegah stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Mengenal apa itu stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Mengenal proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. WHO Press.